

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA TOKO DHYFAKA COLLECTION

Umu Chanifah¹, Hetika², Yusri Anis Faidah³

Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,

Korespondensi email: ummu.chanifah48@gmail.com

Abstrak

Persediaan merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dagang karena persediaan menentukan aktivitas operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, keuntungan yang bisa diharapkan melalui penjualan di kemudian hari. Penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi jumlah persediaan barang, maka pengelolaan persediaan barang harus diperhatikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) pada Toko Dhyfaka Collection. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan membandingkan kebijakan pengelolaan persediaan barang dagang yang sekarang berlaku di perusahaan dengan metode EOQ dalam pengadaan barang dagang, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode EOQ hasilnya lebih efisien. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah pemesanan barang dagang sebesar 7.060 setiap kali pesan dengan jumlah pemesanan 48 kali dalam setahun dan biaya persediaannya sebesar Rp. 10.596.000, sedangkan bila menggunakan metode EOQ jumlah pemesanan sebesar 1.776 dengan jumlah pemesanan 4 kali dalam setahun. Dengan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 1.059.517. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan persediaan bahan baku, metode EOQ memberikan saran kepada perusahaan untuk menyediakan safety stock sebesar 72 dan ROP berjumlah 168. Dengan metode EOQ ini dapat menghindari terjadinya keterlambatan penyediaan barang dagang, karena penyediaan barang dagang dapat dipastikan konstan dan sesuai lead time. Maka untuk mencapai tujuan penelitian, perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ.

Kata kunci: *Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP)*

The Analysis Of Merchandise Inventory Management Using The Economic Order Quantity (EOQ) Method In Dhyfaka Collection Store

Abstract

Inventory is an important factor in a trading company because inventory determines the company's operating activities. Inventory is a form of investment, a profit that can be expected through sales at a later date. Sales are activities that affect the amount of inventory, so controlling the inventory must be considered. This study was aimed to analyze merchandise inventory management using the Economic Order Quantity (EOQ) method in Dhyfaka Collection Store. From the results of calculations that had been done by comparing the current trading goods inventory management policies in the company with the EOQ method in the procurement of merchandise, it can be obtained, the conclusion is the results of using the EOQ method are more efficient. This can be seen by the number of order for merchandise are 7.060 per order with a total order of 48 times a year and an inventory cost are Rp. 10.596.000, whereas when using the EOQ method the number of orders are 1.776 with a total order of 4 times a year. The total cost incurred was Rp. 1.059.517. To anticipate undesirable things related to raw material inventory, the EOQ method advises companies to provide a safety stock of 72 and an ROP of 168. This EOQ method can avoid delays in the supply of merchandise, because the supply of merchandise can be ensured constantly, and according to the lead time. Then to achieve research objectives, companies should use the EOQ method.

Keywords: *Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP)*

PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan dimasa kini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga banyak perusahaan yang bermunculan baik itu persahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, perusahaan kecil dan perusahaan besar yang memiliki persaingan komperatif agar tetap hidup dan berkembang. Salah satu faktor pendukung utama suatu perusahaan adalah persediaan dengan adanya persediaan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan pelanggannya.

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus (Nugraha,2012)^[1]

Ada beberapa metode manajemen persediaan, diantaranya yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*). dan JIT (*Just In Time*). Menurut Hansen dan Mowen (2007:628)^[2], *Just In Time* adalah sistem manajemen persediaan yang memesan persediaan sesuai dengan kebutuhan pada suatu waktu saja. Namun, dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Karena menurut Syamsudin (2009:294)^[3], dalam penerapannya, metode EOQ ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimumkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan.

Toko Dhyfaka Collection merupakan perusahaan dagang di bidang agen distribusi yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai macam barang dagangan seperti pakaian atasan anak-anak, pakaian setelan anak-

anak, celana chinos anak-anak, celana leging, kemeja anak-anak, kerudung, kaos kaki, masker hijab, gamis, pakaian muslim dewasa dan anak-anak. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan pengelolaan dan pengendalian barang dagang yang lebih efisien, maka dilakukan analisis dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai salah satu pilihan sebagai perbandingan antara kebijakan yang telah dilaksanakan. Sehingga perusahaan dapat memilih kebijakan mana yang lebih efisien dalam hal pengeluaran biaya persediaan atau total biaya persediaan.

Pada saat ini Toko Dhyfaka Collection belum memiliki sistem khusus yang dapat membantu dalam pencatatan persediaan barang dagang secara terkomputerisasi. Setiap barang masuk di catat dalam pembukuan manual dan setiap transaksi barang keluar tidak semua di catat dengan nota, akan tetapi jika konsumen meminta nota pembelian, toko tersebut membuatkan nota sebagai bukti pembelian barang. Dengan sistem yang belum terkomputerisasi ini sangat kurang efisien dan keakuratan data masih kurang, sehingga informasi yang didapatkan kurang memuaskan. Selain itu sangat menghambat karyawan dalam perekapan barang masuk, barang keluar dan retur pembelian. Selain itu, pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection juga masih kurang efektif, karena belum adanya prosedur yang pasti dalam melakukan *order* pembelian. Pesanan pembelian dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan toko tanpa ada metode pasti yang digunakan.

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka perlu adanya metode pencatatan yang pasti digunakan pada Toko Dhyfaka Collection. Dengan diterapkannya metode EOQ perusahaan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang efektif sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan adanya sistem pengelolaan persediaan barang dagang, maka dapat

memudahkan karyawan dalam menemukan informasi ketersediaan barang dagang, dan dapat memberikan informasi laporan persediaan barang dagang yang tepat dan akurat.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 7 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021. Yang dilaksanakan di Toko Dhyfaka Collection yang beralamat di Jl. KH Abu Su'ud Rt. 003 Rw. 002 Desa Sutapranan, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot (Sugiyono 2015:23)^[4]. Dalam hal ini data kuantitatif berupa data laporan persediaan barang dagang, laporan pembelian barang dagang, komponen biaya penyimpanan, komponen biaya pemesanan di Toko Dhyfaka Collection periode 2020.

Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer menurut Sugiyono (2017:193)^[4] adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengambilan langsung data-data yang diperoleh dari perusahaan oleh penulis yang melakukan penelitian dan mendapatkan izin pengambilan data dari perusahaan tersebut. Data primer pada penelitian ini data persediaan barang dagang, data pembelian barang dagang, komponen biaya penyimpanan, komponen biaya pemesanan di Toko Dhyfaka Collection periode 2020.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017:193)^[4] adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai jurnal penelitian sejenis sebagai bahan acuan dan informasi tambahan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[4] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2017:194)^[4] yaitu teknik pengambilan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini. Yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada owner yang terkait dengan permasalahan tempat penulis melakukan penelitian di Toko Dhyfaka Collection, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang diteliti oleh penulis.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[4] merupakan kajian teoritis dan

referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, menurut (Sugiyono, 2012)^[4] teknik analisis terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan rumusan statistik.

3. Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ)

Perhitungan EOQ menurut Heizer, Render (2010:94) Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot A \cdot P}{R \cdot C}}$$

Dimana :

A = Jumlah kebutuhan barang dagang selama setahun

P = Biaya pemesanan per pesanan

R = Harga barang dagang

C = Biaya penyimpanan yang dinyatakan sebagai presentase dari harga barang dagang per unit

4. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dan Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

a. Analisis Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

Rumus perhitungan tingkat persediaan pengaman adalah sebagai berikut :

$$V_{di} = \sqrt{\frac{\sum (D_i - \bar{D})^2}{n}}$$

$$B = K \cdot V_{di}$$

Dimana:

B = Persediaan Pengaman

K = *Policy Factor*

L = *Lead Time*

V_{di} = Standar deviasi pemakaian sebulan

b. Analisis Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Secara matematis, titik pemesanan kembali dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROP = B + d L$$

Dimana :

ROP = Titik pemesanan kembali

dL = Rata-rata pemakaian barang dagang selama *lead time*

B = Persediaan pengaman (*Safety Stock*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persediaan Barang Dagang Periode 2020

| No | Bulan | 2020 |
|---------------------|-----------|--------|
| 1 | Januari | 1.020 |
| 2 | Februari | 960 |
| 3 | Maret | 575 |
| 4 | April | 315 |
| 5 | Mei | 145 |
| 6 | Juni | 945 |
| 7 | Juli | 720 |
| 8 | Agustus | 640 |
| 9 | September | 537 |
| 10 | Oktober | 314 |
| 11 | November | 498 |
| 12 | Desember | 391 |
| Total | | 7.060 |
| Rata-rata per bulan | | 588,33 |
| Rata-rata per hari | | 19,61 |

Sumber: Data primer yang diolah 2020

$$= \frac{4.236.000}{7.060}$$

$$= 600$$

Hasil Perhitungan Biaya Pemesanan

Tabel 4.4. Komponen Biaya Pemesanan

| Jenis Biaya | Jumlah (Rp) |
|-----------------------|---------------|
| Biaya Telepon | Rp. 840.000 |
| Biaya Administrasi | Rp. 1.200.000 |
| Biaya Pengiriman | Rp. 4.320.000 |
| Total Biaya Pemesanan | Rp. 6.360.000 |

Biaya Pemesanan setiap kali pesan (S)

$$= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Frekuensi Pemesanan}}$$

$$= \frac{6.360.000}{48}$$

$$= 132.500$$

Hasil Perhitungan Total Biaya Persediaan Menurut Kebijakan Perusahaan

Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode = (7.060)

Biaya Pemesanan setiap kali pesan = (132.500)

Biaya Penyimpanan = (600)

Frekuensi Pembelian = (48 kali)

TIC = (Jumlah kebutuhan barang x Biaya Penyimpanan) + (Biaya Pemesanan x Frekuensi Pembelian)

$$= (7.060 \times 600) + (132.500 \times 48)$$

$$= (4.236.000) + (6.360.000)$$

$$= 10.596.000$$

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode (7.060)

S = Biaya pemesanan setiap kali pesan (132.500)

H = Biaya Penyimpanan (600)

Berdasarkan data diatas, maka perhitungan EOQ sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 7.060 \times 132.500}{600}}$$

$$= 1.776$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode EOQ dapat dilihat bahwa perusahaan seharusnya melakukan pemesanan sebanyak 1.776 pcs setiap kali pesan.

Frekuensi Pembelian

$$Fr = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D = Jumlah kebutuhan barang dalam satu periode

EOQ = Jumlah pembelian optimal yang ekonomis

Perhitungan frekuensi pembelian adalah sebagai berikut:

$$Fr = \frac{7.060}{1.776}$$

$$Fr = 4 \text{ kali pembelian}$$

Frekuensi pesanan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih sedikit bila dibandingkan dengan frekuensi pesanan yang dilakukan oleh perusahaan. Frekuensi pesanan barang dagang dengan metode perusahaan dilakukan sebanyak 48 kali, sedangkan frekuensi pesanan barang dagang dengan metode EOQ dilakukan sebanyak 4 kali pemesanan.

Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

1. Rata-rata keterlambatan setiap dilakukan pemesanan adalah 3 hari.

2. Jumlah kerja hari selama periode adalah 312 hari.

Kebutuhan dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun = $\frac{7.350}{312}$

$$= 24 \text{ pcs/hari}$$

Dengan demikian perhitungan persediaan pengaman sebagai berikut:

SS = Rata-rata keterlambatan barang x Kebutuhan barang dagang perhari

$$SS = 3 \times 24 = 72 \text{ pcs.}$$

Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

$$ROP = d \times L$$

Keterangan:

ROP = Titik pemesanan kembali

D = Permintaan per hari

L = Waktu tunggu pesanan baru dalam hari

Perhitungan *reorder point* adalah sebagai berikut:

$$ROP = d \times L$$

$$ROP = 24 \times 7$$

$$ROP = 168$$

Perusahaan melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun hampir habis. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang dagang yang efisien, perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun sebanyak 168 pcs.

Penentuan Persediaan Maksimum (*Maximum Inventory*)

$$Maximum Inventory (MI) = SS + EOQ$$

Keterangan:

SS = Persediaan Pengamanan

EOQ = Kuantitas pemesanan atau pembelian ekonomis

Perhitungan persediaan maksimum sebagai berikut:

$$Maximum Inventory = 72 + 1.776 = 1.848$$

Persediaan maksimum pada toko Dhyfaka Collection tidak di tentukan. Sedangkan berdasarkan analisis persediaan barang dagang

yang efisien, maka jumlah persediaan maksimum yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan perhari sebesar 1.848 pcs, dengan tidak melakukan pengadaan barang dagang yang berlebih perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan perusahaan dapat mengalokasikan dana atau modalnya untuk keperluan lain.

Total Biaya Persediaan

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S \right) + \left(\frac{Q^*}{2} H \right)$$

Keterangan:

Q* = Jumlah barang setiap pemesanan

D = Permintaan tahunan barang persediaan, dalam unit

S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan
Perhitungan total biaya persediaan adalah sebagai berikut:

$$TIC = \left(\frac{D}{Q} S \right) + \left(\frac{Q^*}{2} H \right)$$

$$TIC = \left(\frac{7.060}{1.776} \times 132.500 \right) + \left(\frac{1.776}{2} \times 600 \right)$$

$$TIC = 526.717 + 532.800$$

$$TIC = 1.059.517$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui dengan analisis persediaan barang dagang yang efektif, maka total biaya persediaan barang dagang yang harus ditanggung oleh perusahaan selama setahun sebesar Rp. 1.059.517. Dari hasil analisis total biaya persediaan barang dagang diatas, Toko Dhyfaka Collection dapat melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya persediaan sehingga perusahaan dapat mengalokasikan anggaran persediaan yang berlebih untuk keperluan lainnya yang lebih menguntungkan.

Efisiensi Biaya

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi Biaya} &= \text{TIC sebelum EOQ} - \text{TIC setelah EOQ} \\ &= 10.596.000 - 1.059.517 \\ &= 9.536.483 \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat efisiensi biaya persediaan barang dagang pada perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah biaya persediaan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp. 10.596.000 dengan jumlah biaya persediaan setelah dilakukan analisis efisiensi persediaan sebesar Rp. 1.059.517. Maka tingkat efisiensi yang diperoleh setelah dilakukannya analisis ditunjukkan oleh adanya penurunan biaya persediaan sebesar Rp. 9.536.483.

PEMBAHASAN

Tabel 4.13. Perbandingan Biaya Total Persediaan Berdasarkan Kebijakan Perusahaan dan Metode EOQ

| No | Keterangan | Kebijakan Perusahaan | Metode EOQ | Selisi |
|----|---------------------------------|----------------------|------------|-----------|
| 1 | Pemesanan Barang Dagang Optimal | 7.060 | 1.776 | 5.284 |
| 2 | Frekuensi Pesanan Optimal | 48 | 4 | 44 |
| 3 | Persediaan Pengaman | Tidak ada | 72 | - |
| 4 | Pemesanan Kembali | Barang hampir habis | 168 | - |
| 5 | Penentuan Persediaan Maksimum | Tidak ada | 1.848 | - |
| 6 | Total Biaya Persediaan | 10.596.000 | 1.059.517 | 9.536.483 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Dari tabel diatas diketahui perolehan total persediaan yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebesar 1.776

pcs dengan frekuensi pembelian sebanyak 4 kali. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan total sisa persediaan barang yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar 7.060 dengan frekuensi pembelian sebanyak 48 kali. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa metode EOQ lebih efisien jika digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan persediaan barang pada Toko Dhyfaka Collection dengan selisih 5.284 dan 44 untuk frekuensi pembeliannya. Sehingga dapat dikatakan metode EOQ dapat menghemat biaya pesan dan biaya penyimpanan. Namun kendala dalam peneliian ini adalah bahwa metode EOQ yang telah diungkapkan penulis dalam penelitian ini tidak dapat dilaksanakan pada Toko Dhyfaka Collection karena faktor kesepakatan dari pihak suplier yang mengirimkan persediaan barang dagang 4 kali dalam sebulan karena banyaknya permintaan pelanggan. Meskipun fasilitas penyimpanan yang dimiliki oleh Toko Dhyfaka Collection sangat memenuhi, sehingga batas minimal persediaan yang harus di gudang menurut perhitungan EOQ dapat dilaksanakan pada kondisi di lapangan.

Dalam kondisi aktual perusahaan, perusahaan tidak menetapkan jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) sedangkan dalam metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *safety stock* dan *reorder point*. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui jumlah persediaan pengaman yang dibutuhkan oleh toko Dhyfaka Collection adalah sebesar 72 pcs. Dengan adanya *safety stock* akan sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam mempertahankan kelancaran proses penjualan. Jika perusahaan mempertimbangkan keputusan tentang pengadaan persediaan pengaman (*safety stock*). Perusahaan dapat terhindar dari resiko kehabisan barang dagang jika seandainya terjadi masalah-masalah yang bisa mengancam

terganggunya proses penjualan, seperti kelangkaan barang pada pusat distributor.

Pemesanan kembali menurut kebijakan perusahaan adalah pada saat persediaan hampir habis atau ketika banyaknya permintaan pelanggan di lapangan, namun dengan menggunakan metode EOQ perusahaan harus mengadakan pemesanan kembali pada saat persediaan barang dagang sebanyak 168 pcs. Ini berarti bahwa pada saat persediaan barang dagang benar-benar habis, pesanan barang dagang yang telah dipesan selama 3 hari sebelumnya sudah tiba digudang sehingga proses penjualan tidak harus terhenti karena alasan keterlambatan *supplier* mengantarkan pesanan barang.

Persediaan maksimum menurut kebijakan perusahaan tidak ada batas maksimum, sedangkan dengan metode EOQ persediaan maksimum yang harus dipertahankan perusahaan sebesar 1.848 per hari. Persediaan maksimum perlu digunakan sebagai pengendalian persediaan barang pada Toko Dhyfaka Collection karena dengan adanya persediaan maksimum perusahaan dapat mengontrol persediaan barang dagang di gudang.

Total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp. 10.596.000, sedangkan menurut perhitungan menggunakan metode EOQ dapat diketahui total biaya persediaan barang dagang pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun sebesar Rp. 1.059.517. Maka total biaya persediaan yang dapat dihemat oleh perusahaan sebesar Rp. 9.536.483. Berdasarkan selisih biaya tersebut dapat di analisis bahwa dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan, metode EOQ dapat lebih menekan biaya persediaan barang dagang atau bisa dikatakan efisien jika diterapkan pada Toko Dhyfaka Collection. Dengan kata lain pengendalian persediaan yang dilakukan

perusahaan masih belum optimal. Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan barang dan frekuensi pemesanan yang optimal, disertai dengan persediaan pengaman (*safety stock*), titik pemesanan kembali (*reorder point*) dan persediaan maksimum (*maximum inventory*) yang dapat berpengaruh besar terhadap upaya perusahaan dalam meminimumkan biaya persediaan barang dagang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada bab pembahasan yang telah terbukti pada Toko Dhyfaka Collection, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu perhitungan persediaan barang dagang dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat dijadikan sebagai pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection, hal ini dapat dilihat dari hasil pembahasan yang dilakukan, dimana dengan menggunakan kebijakan perusahaan total persediaan barang dagang yang harus dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan total persediaan jika menggunakan metode EOQ yang dapat membantu perusahaan menghemat total biaya persediaan, sehingga sangat tepat jika dijadikan sebagai pengendalian pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Dhyfaka Collection. Jadi, hasil analisis persediaan barang dagang lebih efisien menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang selama ini telah dilakukan perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang telah terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih efisien serta perusahaan mempunyai gudang tempat penyimpanan yang cukup luas. Dengan jumlah setiap kali pesan sebanyak 1.776 pcs.

2. Menyediakan persediaan pengaman yang jumlahnya sesuai dengan yang dihasilkan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), untuk mengantisipasi kekurangan persediaan pakaian anak-anak wanita umur 1 tahun agar proses penjualan tidak terganggu, dan menerapkan titik pemesanan kembali atau *Re Order Point* untuk menghindari keterlambatan pemesanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan ingin mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada Toko Dhyfaka Collection yang telah memberikan dukungan, arahan dalam pengambilan data serta kesempatan kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

Putra Nugrah Agung Eka. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Audit (Studi pada Kantor Akuntan Pulik Yogyakarta). Skripsi Yogyakarta:Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta

Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. (2007). *Managerial Accounting:Introduction to Management Accounting. 11th edition.* Prentice-Hall Inc, New Jersey

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta.* Bandung

